

Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan *Teaching at the Ringht Level* (TaRL)

Syarifudin, Nurrahmah

How to cite : Syarifudin , S., & Nurrahmah, N. (2023). Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 85 - 95. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>



Opened Access Article



Published Online on 31 Desember 2023



[Submit your paper to this journal](#)



Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan *Teaching at the Ringht Level (TaRL)*

Syarifudin^{1*}, Nurrahmah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Taman Siswa

Article Info

Article history:

Received Agu 08, 2023

Accepted Des 11, 2023

Published Online Des 31, 2023

Keywords:

Literasi Dasar

Kelas Awal

Pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pembelajaran literasi dasar siswa kelas awal melalui model pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada 21 SD dan 4 MI yang Kabupaten Bima. Instrumen tes berupa tes diagnosis awal dan tes progres selama pelaksanaan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui perkembangan literasi membaca peserta didik. Pengelompokkan siswa di dasarkan pada level kemampuan membaca siswa, untuk level pemula dan huruf diberi nama kelompok A, level kata dan paragraph diberi nama kelompok B, dan level cerita diberi nama kelompok C. Setiap kelompok siswa dibimbing oleh masing-masing 2 orang guru. Setiap kelompok dibekali dengan modul pembelajaran TaRL yang terdiri dari beberapa paket kegiatan literasi. Pada kelompok A terdiri dari 12 paket, kelompok B sebanyak 11 paket, dan kelompok C sebanyak 10 paket kegiatan literasi. Pada akhir bulan kedua, maka dilakukan penilaian tengah (middle) untuk mengetahui perkembangan siswa dan pada akhir bulan ketiga dilakukan penilaian akhir (endline). Instrumen penilaian menggunakan instrument asesmen diagnostik dan dapat guru juga menggunakan instrument lain yang sejenis atau yang dikembangkan sendiri.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Syarifudin,

Pendidikan Matematika,

STKIP Taman Siswa Bima,

Jl. Pendidikan Taman Siswa, Belo, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Bar. 84173

Email: syarifudinsyarif745@gmail.com

Pendahuluan

Peserta didik dituntut untuk mampu berpikir tingkat tinggi dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik pola berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca, menu inovasi, kreatif, kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan kehidupannya. Ilmu pengetahuan diperoleh dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Membaca merupakan sesuatu hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang peserta didik, kurangnya pengetahuan membaca peserta didik maka akan mempengaruhi kemampuan

kognitif peserta didik. Oleh karena itu kemampuan literasi membaca perlu dikembangkan. Kemampuan literasi membaca merupakan pengetahuan yang dapat memanfaatkan bacaan yang ter tulis sehingga peserta didik dapat memahami tanda-tanda penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi dan merekonfirmasi makna secara tepat. Rokmana et al., (2023) menyatakan bahwa literasi membaca meliputi proses mekanistik digolongkan sebagai membaca tingkat rendah. Membaca bukan hanya membaca informasi secara literal, tetapi membaca secara interaktif untuk proses dan produk. Sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami isi bacaan dan memperoleh informasi baru serta dapat membuka pola berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif.

Namun, berdasarkan data hasil penelitian dari berbagai lembaga tentang kemampuan membaca peserta didik di kelas awal sungguh memprihatinkan. PISA tahun 2018 mengumumkan bahwa Indonesia masuk salah satu negara untuk kategori kemampuan membaca rendah (OECD, 2019). Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa di Maluku, Nusa Tenggara Timur (NTT), NTB, dan Papua lebih dari 20% (satu dari lima) peserta didik kelas 2 yaitu 'bukan pembaca'. Mereka bahkan tidak dapat memahami kata sederhana dalam bacaan (INOVASI, 2016). Lebih khusus lagi ALIBACA tahun 2019 memaparkan bahwa NTB menempati urutan ke 33 dari 34 provinsi untuk kemampuan membaca (Puspendik, 2019). Selain itu berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Provinsi NTB berada pada peringkat 30 dari 33 Provinsi. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik NTB berada pada level sangat rendah (Smeru Research Institute, 2016). Hal ini didukung juga dari hasil studi yang dikeluarkan oleh ACDP (*Education Sector Analytical and Capacity Deployment Partnership*) juga menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga peserta didik kelas 8 di NTB dapat menjawab pertanyaan tentang isi sebuah cerita pendek (The SMERU Research Institute, 2018). Oleh karena itu dengan adanya masalah literasi membaca peserta didik yang masih rendah di wilayah NTB khususnya di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Sehingga perlu diatasi. Ada satu model pembelajaran yang sudah sukses diterapkan oleh program GEMAR Literasi di tiga kecamatan yaitu Model tersebut bernama *Teaching at the Right Level* (TaRL).

TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan terjadinya proses tingkatan level yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran TaRL peserta didik dituntut harus lebih aktif sehingga lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Meishanti & Fitri, 2022). Model ini sangat berbeda dengan model pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini, dimana peserta didik selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I, II, III, IV dan seterusnya). Sedangkan model pembelajaran TaRL dikelompokkan peserta didik bukan lagi berdasarkan usia namun berdasarkan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana level kemampuan literasi membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita (Erfan et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang terlebih dahulu dengan menggunakan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Munawaroh et al., (2017) yang menyatakan model pembelajaran TaRL dapat meningkatkan literasi keterampilan menyimak peserta didik. Maka dalam penelitian ini membahas pembelajaran literasi dasar berbasis level kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar melalui penerapan model TaRL. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran TaRL terhadap literasi membaca peserta didik kelas awal.

Metode

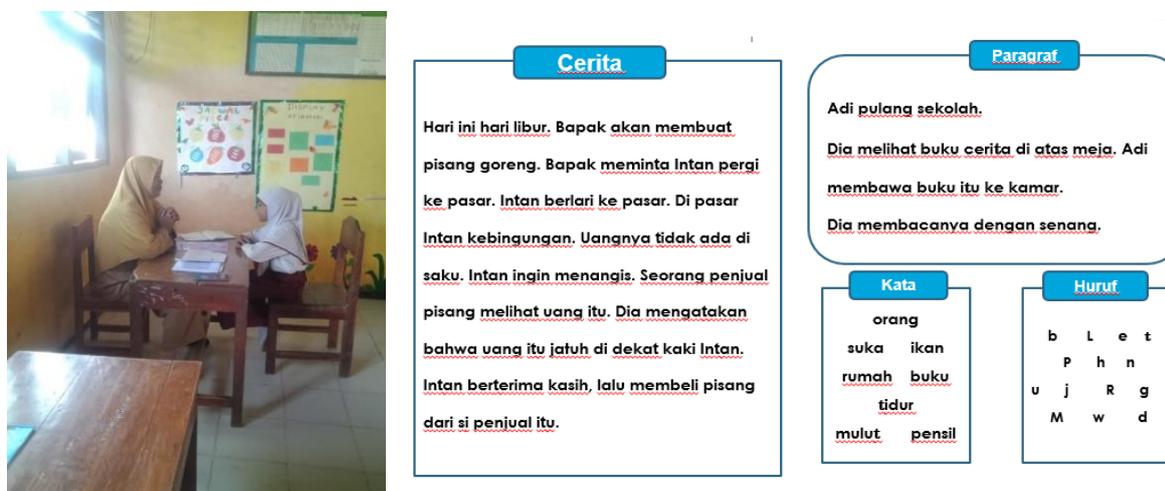
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan pembelajaran literasi dasar siswa kelas awal melalui model pembelajaran TaRL di 21 SD dan 4 MI yang Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Juni 2023 pada Siswa kelas awal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui perkembangan literasi membaca peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TaRL. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang utama adalah peneliti sendiri. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan kehadiran peneliti, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat kemampuan membaca peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C ([TIM Inovasi \(SAC\), 2021](#)).

Hasil Penelitian dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Maret-Juni tahun 2023 pada siswa kelas awal di SDN 24 SD/MI di Kabupaten Bima. Penelitian ini diawali dengan proses dilakukan tes awal atau diagnosi awal. Berikut ini cara melakukan diagnosis awal dengan cara peserta didik dipanggil satu persatu untuk membaca instrumen diagnosis awal yang sudah disiapkan.

Tahap 1 : Assessment Diagnostic

Asesmen diagnostic atau asesmen awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terkait kemampuan membaca menggunakan instrumen yang sederhana seperti pada gambar 2. Instrumen tersebut mengukur kemampuan siswa mulai dari membaca cerita dalam teks panjang, kalimat dalam paragraf, kata, dan huruf. Kesalahan siswa dalam membaca kalimat atau kata lebih dari 3 kali menentukan dia untuk naik level, turun level ataupun tetap pada level awal. Secara lengkap, proses penilaian awal pada pendekatan TaRL dapat digambarkan sebagai berikut.



Cerita

Hari ini hari libur. Bapak akan membuat pisang goreng. Bapak meminta Intan pergi ke pasar. Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan. Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis. Seorang penjual pisang melihat uang itu. Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan. Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.

Paragraf

Adi pulang sekolah.
 Dia melihat buku cerita di atas meja. Adi membawa buku itu ke kamar.
 Dia membacanya dengan senang.

Kata

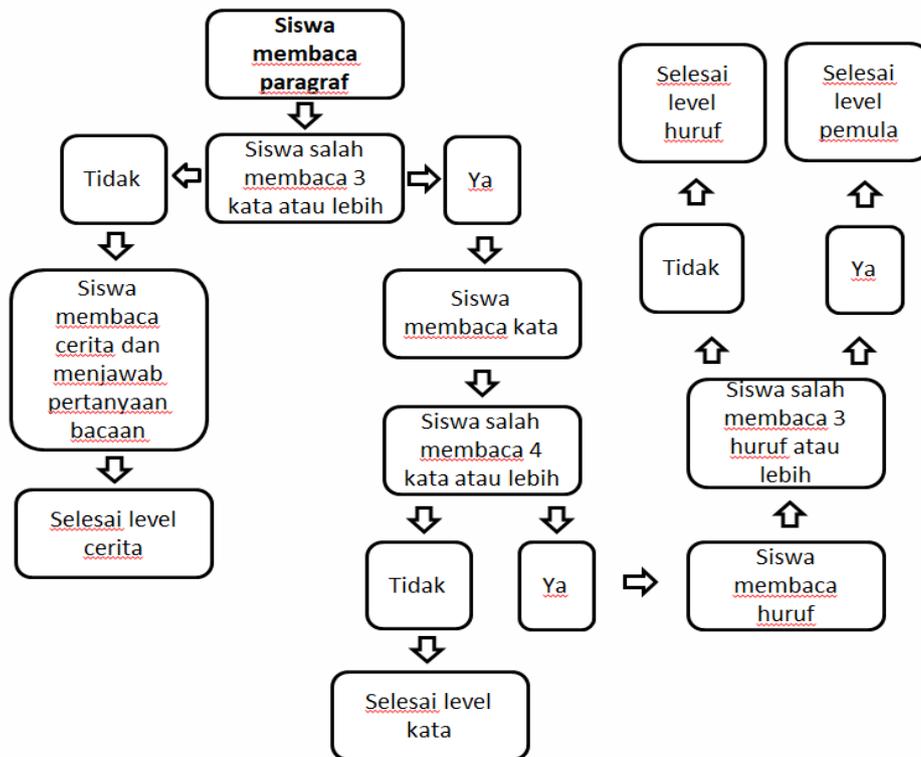
orang
 suka ikan
 rumah buku
 tidur
 mulut pensil

Huruf

b L e t
 P h n
 u j R g
 M w d

Gambar 1. Instrumen diagnostik kemampuan membaca siswa model TaRL

Penggunaan instrumen asesmen diagnostic (gambar 2) digunakan pada saat pertama kali mendeteksi kemampuan membaca dasar siswa. Hasil asesmen awal ini akan menjadi dasar dalam pengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuannya. Secara detail, langkah asesmen awal kepada siswa mengikuti langkah berikut:



Gambar 2. Alur asesmen kemampuan awal siswa terkait membaca

Siswa akan menuju ke level pemula ketika salah membaca 3 huruf atau lebih, sebaliknya siswa akan menuju ke level cerita ketika dalam membaca 1 paragraf (gambar 2) tidak terjadi kesalahan dalam membaca semua kalimat pada paragraf. Begitupun pada level membaca yang lain. Asesmen diagnostik dilakukan pada siswa kelas 3 di sekolah. Penilaian dilakukan oleh guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Terdapat dua instrument yang digunakan saat asesmen diagnostic yakni instrument membaca seperti pada gambar 2, dan tabel pencatatan hasil asesmen. Hasil asesmen langsung dimasukkan dalam tabel 1 dengan mencatat tanggal dilakukannya penilaian awal. Hal itu penting dilakukan agar diketahui kapan penilaian awal (baseline), tengah (midline) dan akhir (endline) dilakukan.

Setiap siswa memiliki data level membacanya masing-masing dan hasil asesmen tersebut menjadi database sekolah yang akan dibahas pada rapat bersama guru, orang tua, maupun ketua komite sekolah. Asesmen diagnostik akan dilakukan pada setiap awal masuk sekolah pada semester ganjil, terutama bagi siswa baru.

Tahap II: Pengelompokkan

Tahap pengelompokkan dilakukan setelah asesmen kemampuan awal (asesmen diagnostic) dilakukan. Pengelompokkan siswa di dasarkan pada level kemampuan membaca siswa. Untuk level pemula dan huruf diberi nama kelompok A, level kata dan paragraph diberi

nama kelompok B, dan level cerita diberi nama kelompok C. Selanjutnya, kelompok tersebut ditangani oleh guru literasi yang telah di SK-kan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan model pembelajaran dan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk modul yang terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran.

Tahap III : Pembelajaran TaRL

Setelah dilaksanakan penilaian awal kemampuan membaca siswa dan pengelompokan siswa di kelompok A, B dan C, tahap selanjutnya adalah melakukan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan instruksi kepala sekolah, guru yang telah tertera namanya di SK Literasi langsung bertanggung jawab di setiap kelompok siswa. Kegiatan pembelajaran model TaRL ini dilaksanakan selama 6 jam pelajaran (6x40 menit) per pekan atau 1 jam pelajaran (40 menit) per hari. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai 07.55 WITA. Setiap kelompok siswa dibimbing oleh masing-masing 2 orang guru. Setiap kelompok dibekali dengan modul pembelajaran TaRL yang terdiri dari beberapa paket kegiatan literasi. Pada kelompok A terdiri dari 12 paket, kelompok B sebanyak 11 paket, dan kelompok C sebanyak 10 paket kegiatan literasi.

Guru harus mampu membangun hubungan yang bermakna dengan siswa secara stabil dan berkelanjutan agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan ([Bardach & Klassen, 2020](#); [Thijssen et al., 2022](#)). Seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, mampu memanajemen pembelajaran siswanya, memahami keberagaman siswa melalui diagnosa awal tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki ([González-López, 2021](#); [Ramdani et al., 2019](#)). Informasi tentang kemampuan awal siswa dapat menjadi landasan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

Proses pembelajaran kelompok A (pemula, huruf)

Pembelajaran pada siswa kelompok A terdiri dari 12 paket kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: Mengenal huruf vocal; Mengenal konsonan b,d,g,p; Konsonan h,j,k; Konsonan l,m,n,r,s,t,w; Elkonin; Vokal dan Konsonan; Kata berima; Tepuk suku kata; Membentuk kata; Membaca ny dan ng; Membaca kata-kata familiar 1; dan Membaca kata-kata familiar 2.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari Senin sampai Sabtu dengan durasi pelaksanaan 1 jam pelajaran (40 menit) per paket kegiatan. Secara umum, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa difasilitasi dengan media belajar yang dibuat oleh guru seperti kartu huruf, kartu suku kata dan kata yang dibuat oleh guru menggunakan bahan-bahan lokal, potongan gambar benda-benda familiar, gambar hewan, kotak elkonin, kertas bergambar yang disesuaikan dengan tema pembahasan serta lembar kerja siswa dan dikerjakan secara berpasang-pasangan. Setelah dikerjakan, lembar kerja siswa diperiksa oleh siswa yang lain dan setiap siswa saling memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa yang lain. Di setiap akhir kegiatan pembelajaran, siswa diharuskan untuk memberikan respon berupa melingkari symbol emotikon tentang perasaan belajar hari ini pada lembar kerjanya masing-masing. Selanjutnya, siswa memasukan lembar kerja ke folder portofolio dan bersiap-siap kembali ke kelas masing-masing.

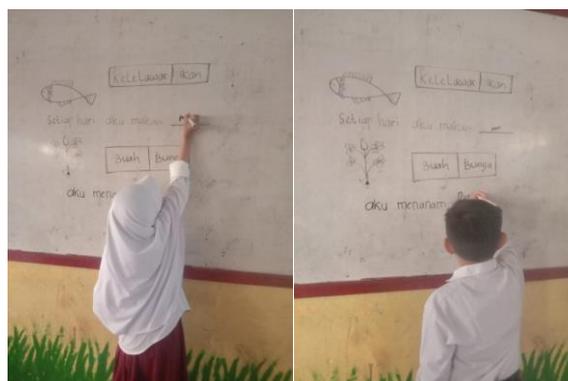


Gambar 3. Proses Pembelajaran Kelompok A

Proses pembelajaran kelompok B (kata, paragraph)

Pembelajaran kelompok B bersamaan dengan pembelajaran kelompok A baik dari sisi waktu maupun tempat, hanya berbeda penanggungjawabannya. Pembelajaran pada level kata dan paragraf bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang tata bahasa dan tanda baca, menanamkan kebiasaan membaca setiap hari, dan memperkuat pemahaman akan bacaan. Jika siswa mampu membaca paragraf atau cerita pendek dengan lancar, mereka akan lebih siap untuk mulai membaca dan menulis teks yang lebih panjang, dan mulai menggunakan teks untuk memikirkan konsep yang lebih kompleks. Siswa pada level ini dilatih kemampuan berpikir kritis mereka melalui aktivitas pemahaman.

Pembelajaran kelompok B terdapat 11 paket kegiatan yang terdiri dari: melengkapi kalimat rumpang; membuat kalimat berbantuan kartu kata; pesan berantai; Aku bisa membuat kalimat; membuat kalimat berdasarkan gambar; membuat paragraph sederhana; susun kalimat jadi paragraph; Aku bisa membaca dengan ekspresif; membaca bersama dan berlatih memetakan pikiran; mari membuat cerita; dan membaca gambar. Untuk mendukung terlakasannya pembelajaran ini, guru menyiapkan alat dan bahan seperti; kartu gambar hewan, LKS, pensil, pensil warna, papan tulis, spidol, kartu kata, kartu kalimat, kertas, kertas plano, lem, gambar seri, gunting, big book, dan kerta bergambar berisi cerita. Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dengan berbagai kegiatan yang langsung di kerjakan oleh siswa. Setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan diskusi dan refleksi terhadap hal-hal apa saja yang perlu untuk mendapatkan penekanan, terutama materi yang belum dipahami oleh siswa secara utuh untuk diulangi pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Kelompok B

Proses pembelajaran kelompok C (cerita)

Pembelajaran kelompok C (cerita) juga menggunakan waktu dan tempat yang sama yakni di 40 menit pertama setiap hari Senin sampai Sabtu. Siswa pada kelompok C adalah pembaca lancar dan mampu membaca teks yang lebih panjang. Guru lebih fokus pada peningkatan pemahaman bacaan dan penyajian teks yang lebih kompleks untuk mendorong kreativitas dan membantu peserta didik untuk merencanakan dan mengatur tulisan mereka.

Pembelajaran kelompok C memiliki sebanyak 10 paket kegiatan yang terdiri dari; membaca nyaring, menemukan informasi penting dalam pengumuman, menulis Kembali cerita yang dibaca, menemukan pokok cerita pada komik, mendeskripsikan tokoh yang disukai, memprediksi kejadian dalam cerita, membuat akhir cerita yang berbeda, refleksi diri berdasarkan sebuah bacaan, menuliskan pengalaman liburan, serta membayangkan dan menggambar sisi lain dalam cerita komik. Beberapa alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran adalah seperti; cerita berjudul, alat tulis, cerita singkat pengalaman guru, pengumuman, kertas, gunting, lem, kertas post it, LKS, cerita “Ibu guru hebat”, bagan grafis, komik, cerita pengalaman anak, gambar tokoh, kertas gambar, pensil warna, dan daftar pertanyaan petunjuk. Proses pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa, dan siswa lebih banyak membaca cerita serta memahami kembali apa isi dari cerita yang telah dibacanya dari berbagai sumber belajar maupun alat dan bahan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Jumlah pekan pertemuan sesuai dengan jumlah paket kegiatan tiap kelompok.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Kelompok C

Tahap IV: Penilaian Tengah dan Akhir

Pembelajaran TaRL ini dilaksanakan selama 4 bulan setelah dilakukan asesmen diagnostic. Pada akhir bulan kedua, maka dilakukan penilaian tengah (middle) untuk mengetahui perkembangan siswa dan pada akhir bulan ketiga dilakukan penilaian akhir (endline). Instrumen penilaian menggunakan instrument asesmen diagnostik dan dapat guru juga menggunakan instrument lain yang sejenis atau yang dikembangkan sendiri. Peningkatan kemampuan membaca siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkualitas dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan perubahan pada prestasi belajar siswa. Selain itu hubungan yang bermakna antara guru dan siswa harus dapat terbangun setiap saat dan pentingnya hubungan tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas dalam berpikir serta minat membaca siswa ([Huang et al., 2022](#); [Thijssen et al., 2022](#)). Tidak kalah penting juga adalah pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran cenderung dapat membangun prestasi belajar siswa ([Blömeke et al., 2022](#)).

Simpulan

Penelitian ini memaparkan pembelajaran literasi dasar siswa kelas awal melalui model pembelajaran TaRL. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui perkembangan literasi membaca peserta didik. Pengelompokan siswa di dasarkan pada level kemampuan membaca siswa, untuk level pemula dan huruf diberi nama kelompok A, level kata dan paragraph diberi nama kelompok B, dan level cerita diberi nama kelompok C. Tahap selanjutnya adalah melakukan pembelajaran di kelas selama 6 jam pelajaran (6x40 menit) per pekan atau 1 jam pelajaran (40 menit) per hari. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai 07.55 WITA. Setiap kelompok siswa dibimbing oleh masing-masing 2 orang guru. Setiap kelompok dibekali dengan modul pembelajaran TaRL yang terdiri dari beberapa paket kegiatan literasi. Pada kelompok A terdiri dari 12 paket, kelompok B sebanyak 11 paket, dan kelompok C sebanyak 10 paket kegiatan literasi.

Pembelajaran pada siswa kelompok A terdiri dari 12 paket kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: *Mengenal huruf vocal; Mengenal konsonan b,d,g,p; Konsonan h,j,k; Konsonan l,m,n,r,s,t,w; Elkonin; Vokal dan Konsonan; Kata berima; Tepuk suku kata; Membentuk kata; Membaca ny dan ng; Membaca kata-kata familiar 1; dan Membaca kata-kata familiar 2.* Pembelajaran kelompok B terdapat 11 paket kegiatan yang terdiri dari: *melengkapi kalimat rumpang; membuat kalimat berbantuan kartu kata; pesan berantai; Aku bisa membuat kalimat; membuat kalimat berdasarkan gambar; membuat paragraph sederhana; susun kalimat jadi paragraph; Aku bisa membaca dengan ekspresif; membaca bersama dan berlatih memetakan pikiran; mari membuat cerita; dan membaca gambar.* Pembelajaran kelompok C memiliki sebanyak 10 paket kegiatan yang terdiri dari: *membaca nyaring, menemukan informasi penting dalam pengumuman, menulis Kembali cerita yang dibaca, menemukan pokok cerita pada komik, mendeskripsikan tokoh yang disukai, memprediksi kejadian dalam cerita, membuat akhir cerita yang berbeda, refleksi diri berdasarkan sebuah bacaan, menuliskan pengalaman liburan, serta membayangkan dan menggambarkan sisi lain dalam cerita komik.* Pada akhir bulan kedua, maka dilakukan penilaian tengah (middle) untuk mengetahui perkembangan siswa dan pada akhir bulan ketiga dilakukan penilaian akhir (endline). Instrumen penilaian menggunakan instrument asesmen diagnostik dan dapat guru juga menggunakan instrument lain yang sejenis atau yang dikembangkan sendiri.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Referensi

- Bardach, L., & Klassen, R. M. (2020). Smart teachers, successful students? A systematic review of the literature on teachers' cognitive abilities and teacher effectiveness. *Educational Research Review*, 30(November 2019), 100312. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100312>
- Blömeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & König, J. (2022). Opening up the black box: Teacher competence, instructional quality, and students' learning progress. *Learning and Instruction*, 79(March 2020). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18.
- González-López, M. (2021). Teaching management to reading and writing in children of elementary school. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.51629/ijeamal.v2i1.17>
- Huang, J., Siu, C. T. S., & Cheung, H. (2022). Longitudinal relations among teacher-student closeness, cognitive flexibility, intrinsic reading motivation, and reading achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 61, 179–189. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.07.009>
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) inspiratif pendekatan tarl berbasis PJBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/2783>
- Munawaroh, A. N., Jayadinata, A. K., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Metode TaRL (Tim Arsitek Lanskap) Menggunakan Media Bks (Buku Kerja Siswa) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Petunjuk Denah. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2051–2060. ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3566/pdf%0A%0A
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifudin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022, August). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (pp. 1-5).
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387-393.
- Pusat Penilaian Pendidikan (2019). Indeks Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Ray, A., & Margaret, W. (Eds.). (2003). PISA Programme for international student assessment (PISA) PISA 2000 technical report: PISA 2000 technical report. oecd Publishing.
- Ramadhani, Aulia W. (2019). Literasi Membaca Siswa Sd Negeri Mangkubumen Kidul 16. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah

- Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- SMERU Research Institute (2018). Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Thijssen, M. W. P., Rege, M., & Solheim, O. J. (2022). Teacher relationship skills and student learning. *Economics of Education Review*, 89(January), 102251. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2022.102251>
- Tim INOVASI (SAC). (2021). Penilaian dan Pengelompokan Kemampuan Literasi